

**PENGARUH KOMPETENSI SOSIAL GURU PENDIDIKAN AGAMA
KRISTEN TERHADAP TINGKAH LAKU SISWA KELAS X
DI SMA NEGERI 1 LAGUBOTI TAHUN
PEMBELAJARAN 2023/2024**

Roli Yanti Laoli

Sudirman Lase

Senida Harefa

Lustani Samosir

Sandy Ariawan

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

roliyantilaoli44@gmail.com

Sudirmanlase15@gmail.com

senida.harefa@gmail.com

lustani_s@yahoo.co.id

ariawan.sandy@yahoo.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Tingkah Laku Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Laguboti Tahun Pembelajaran 2023/2024. Metode Penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif deskriptif dan inferensial. Populasi adalah siswa/i Kelas X di SMA Negeri 1 Laguboti Tahun Pembelajaran 2023/2024 sebanyak 271 orang dan ditetapkan sampel sebanyak 70 orang menggunakan teknik *random sampling* karena seluruh populasi memiliki karakteristik yang sama. Data dikumpulkan menggunakan angket tertutup sebanyak 19 item untuk variabel X dan 23 item untuk variabel Y. Hasil analisis data ditunjukkan melalui: 1) Uji persyaratan analisis: a) uji normalitas memperoleh nilai signifikan $0,200 > 0,05$ data dinyatakan berdistribusi normal. b) uji hubungan yang positif diperoleh nilai $r_{xy} = 0,583 > r_{tabel} (\alpha=0,05; IK=95\%; n=70) = 0,235$. c) uji hubungan yang signifikan diperoleh dari nilai $t_{hitung} = 5,919 > t_{tabel} = 1,980$. 2) uji pengaruh: a) uji persamaan regresi, diperoleh persamaan regresi $\hat{Y} = 28,145 (\alpha) + 0,642 (X)$. b) uji koefisien determinasi regresi (r^2) = 34,0%. 3) uji hipotesis dengan menggunakan uji F diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel} (\alpha=0,05, dk pembilang n-1=69, dk penyebut=n-2=70-2=68)$ yaitu $35,032 > 1,492$. Dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak maka hipotesa yang berbunyi terdapat pengaruh yang positif dan signifikan Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Tingkah Laku Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Laguboti Tahun Pembelajaran 2023/2024 diterima. Kata Kunci : Pengaruh Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Kristen, Tingkah Laku Siswa

Abstract

The aim of this research is to determine the influence of the social competence of Christian religious education teachers on the behavior of class X students at SMA Negeri 1 Laguboti for the 2023/2024 academic year. The research method used is descriptive and inferential quantitative methods. The population is 271 Class Data was collected using a closed questionnaire with 19 items for variable b) a positive relationship test obtained a value of $r_{xy} = 0.583 > r_{table} (\alpha=0.05; CI=95\%; n=70) = 0.235$. c) a significant relationship test is obtained from the value $t_{count} = 5.919 > t_{table} = 1.980$. 2) influence test: a) regression equation test, obtained the regression equation $\hat{Y} = 28.145 (\alpha) + 0.642 (X)$. b) regression coefficient of determination test (r^2) = 34.0%. 3) hypothesis testing using the F test obtained $F_{count} > F_{table} (\alpha=0.05, dk \text{ numerator } n-1=69, dk \text{ denominator } =n-2=70-2=68) \text{ namely } 35.032 > 1.492$. Thus, H_a is accepted and H_0 is rejected, so the hypothesis which states that there is a positive and significant influence of the Social Competence of Christian Religious Education Teachers on the Behavior of Class X Students at SMA Negeri 1 Laguboti for the 2023/2024 Academic Year is accepted.

Keywords: Influence of Social Competence of Christian Religious Education Teachers, Student Behavior

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha untuk membentuk suatu sikap dan tingkah laku seseorang dalam mengembangkan pola pikir yang dewasa, keterampilan dan nilai sosial. Setiap manusia sebagai makhluk sosial tentu memiliki aturan dan peraturan didalam tatanan sosial, baik di dalam lingkungan masyarakat, keluarga maupun di sekolah.

Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan dalam membentuk suatu karakter siswa. Tingkah laku seseorang dapat dilatarbelakangi oleh sistem sosialnya dan kepribadiannya masing-masing. Kegiatan pendidikan adalah suatu proses pembelajaran yang dapat mengubah tingkah laku yang menyimpang ke arah yang positif. Sehingga pendidikan sangat berpengaruh akan tingkah laku siswa.

Tingkah laku dari setiap individu sangat beragam, karena setiap orang memiliki sifat atau karakteristik yang khas dan berbeda-beda antara individu yang lainnya. Tingkah laku manusia sudah banyak yang menyimpang dari norma-norma dan nilai-nilai sosial yang ada. Penyimpangan tingkah laku ini, tidak mengenal batasan usia dan daerah. Artinya, tidak menutup kemungkinan penyimpangan tingkah laku ini ada dimana-mana yang tidak sesuai lagi dengan norma- norma yang berlaku.

Menurut Arthur S. Roberdalam Amir dan Sembiring: “Tingkah laku adalah sebuah istilah yang sangat umum mencakup tindakan, aktivitas, respon, reaksi, proses, dan sebagainya yang dapat diukur”. Tingkah laku yang menyimpang terjadi karena adanya respon yang negatif didalam dirinya sehingga menimbulkan suatu penyimpangan tingkah

laku. Respon yang negatif dapat dilihat dari sifatnya yang egois, mementingkan dirinya sendiri, siswa yang marah ketika diberikan saran atau kritikan yang baik.

Tingkah laku yang menyimpang itu merupakan tingkah laku yang dilakukan siswa di sekolah. Penyebab terjadinya penyimpangan itu adanya pengaruh dari lingkungan sekolah yaitu teman.¹ Tingkah laku dapat dibentuk di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Sekolah adalah lingkungan sosial dimana siswa dapat menerima pendidikan dari guru melalui pembelajaran.

Keberhasilan kegiatan pembelajaran yang berlangsung di sekolah tentunya tidak terlepas dari faktor kompetensi yang dimiliki seorang guru. Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang membentuk kompetensi dasar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme. Kompetensi guru akan mengantarkannya menjadi guru profesional yang diidamkan oleh anak didik². Salah satu kompetensi guru yang harus dimiliki adalah kompetensi sosial, dimana seorang guru akan berinteraksi dengan peserta didik secara langsung maupun tidak langsung.

Menurut Wina Sanjaya dalam Hananto, mengatakan: “kompetensi ini berhubungan dengan kemampuan guru sebagai anggota masyarakat dan sebagai makhluk sosial”. Artinya, memiliki rasa sosial yang ditunjukkan dalam tugas kegiatan belajar mengajar, Guru Pendidikan Agama Kristen harus mampu menunjukkan rasa kasih sayang terhadap anak didiknya.³

KAJIAN TEORITIS

Bagian ini menguraikan teori-teori relevan yang mendasari topik penelitian dan memberikan ulasan tentang beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dan memberikan acuan serta landasan bagi penelitian ini dilakukan.

¹Saiful Amir and Umi Din Nurzanah Sembiring, *Evaluasi Sosial* (Makassar: PT. Nas Media Indonesia, 2022). Hlm 45

²Dorlan Naibaho, *Kode Etik Dan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen* (Jawa Tengah: CV. Pena Persada, 2021). Hlm 48

³Tri Hananto, *Antologi Exsequendum Didaktik: Teologi Praktika Dan Pendidikan Agama Kristen Jilis-1* (Sulawesi Tengah: Pustaka Star's Lub, 2021). Hlm 163

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam pembahasan ini adalah menggunakan metode kuantitatif yaitu dengan pendekatan deskriptif inferensial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk mendeteksi distribusi data dalam satu variabel yang akan dilakukan dalam penelitian dan uji normalitas yang dipakai adalah uji normalitas *kolmogorov-smirnov* karena sampel yang digunakan lebih dari 50.

Tabel Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov*

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		<i>Unstandardized Residual</i>
N		70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	5,64909909
Most Extreme Differences	Absolute	0,085
	Positive	0,067
	Negative	-0,085
Test Statistic		0,085
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Dari data di atas dapat dilihat bahwa nilai yang didapatkan adalah normal. Dikarenakan jika nilai signifikannya $> 0,05$ maka distribusi data dinyatakan memenuhi normalitas dan jika nilai signifikannya $< 0,05$ maka nilainya tidak normal. Dan hasil yang diperoleh adalah $0,200 > 0,05$ maka data berdistribusi normal.

2. Uji Korelasi Variabel X dengan Variabel Y

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel X (Pengaruh Kompetensi sosial Guru Pendidikan Agama Kristen) dengan variabel Y (Tingkah Laku

Siswa) kelas X di SMA Negeri 1 Labuboti Tahun Pembelajaran 2023/2024 maka digunakan Rumus Korelasi *Product Moment Person* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Dengan:

r_{xy} = Koefisien korelasi variabel X dengan variabel Y

$\sum x$ = Jumlah Skor Variabel X

$\sum y$ = Jumlah Skor Variabel Y

$\sum xy$ = Jumlah skor perkalian XY

N = Jumlah responden

Tabel Uji Korelasi

<i>Correlations</i>			
		Tingkah Laku Siswa	Kompetensi Sosial Guru
Tingkah Laku Siswa	Pearson Correlation	1	.583**
	Sig. (2-tailed)		0,000
	N	70	70
Kompetensi Sosial Guru	Pearson Correlation	.583**	1
	Sig. (2-tailed)	0,000	
	N	70	70
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			

Dasar pengambilan keputusan signifikansi:

- Jika nilai signifikansi < 0,05 atau nilai t-hitung > t-tabel maka terdapat hubungan variabel X terhadap Variabel Y

- Jika nilai signifikansi $> 0,05$ atau nilai $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ maka tidak terdapat hubungan variabel X terhadap Variabel Y

Pedoman derajat hubungan

- Nilai *Pearson Correlation* 0,00 s/d 0,199 = **Hubungan Sangat Rendah**
- Nilai *Pearson Correlation* 0,20 s/d 0,39 = **Hubungan Rendah**
- Nilai *Pearson Correlation* 0,40 s/d 0,59 = **Hubungan Sedang**
- Nilai *Pearson Correlation* 0,60 s/d 0,79 = **Hubungan Kuat**
- Nilai *Pearson Correlation* 0,80 s/d 1,00 = **Hubungan Sangat Kuat**

Dari pernyataan-pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa variabel Kompetensi sosial Guru Pendidikan Agama Kristen(X) terhadap variabel Tingkah laku siswa (Y) berkolerasi, dikatakan berkolerasi karena nilai signifikansi $< 0,05$ atau signifikansi $0,00 < 0,05$ dengan derajat kolerasi sedang dan memiliki bentuk hubungan yang positif, atau dengan kata lain didapati nilai r_{hitung} atau $r_{xy} = 0,583$. Nilai r_{hitung} dibandingkan dengan nilai $r_{tabel}(\alpha=0,05; IK=95\%; n=70)$ yaitu 0,235 diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan demikian terdapat hubungan yang positif antara variabel X dengan variabel Y yaitu hubungan yang positif Kompetensi sosial Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Tingkah Laku Siswa Kelas XSMA Negeri 1 Laguboti Tahun Pembelajaran 2023/2024.

3. Uji T

Untuk menguji signifikansi hubungan, yaitu apakah hubungan yang ditemukan itu berlaku untuk seluruh populasi, maka perlu diuji signifikansinya. Pengujian signifikansi disini menggunakan bantuan SPSS.

Tabel Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	28,145	7,042		3,997	0,000
	Kompetensi Sosial Guru	0,642	0,108	0,583	5,919	0,000

a. Dependent Variable: Tingkah Laku Siswa

Dari tabel di atas dapat diambil keputusan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y dikarenakan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$ atau dapat dikatakan t_{hitung} sebesar 5,919. Harga t_{hitung} tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga t_{tabel} untuk kesalahan 5% uji dua pihak dan $dk=n-2=70-2=68$, maka diperoleh $t_{tabel} = 1,980$. Diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,919 > 1,980$ dengan demikian dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan variabel X dengan variabel Y yaitu hubungan yang signifikan Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Tingkah Laku Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Laguboti Tahun Pembelajaran 2023/2024.

4. Analisis Regresi

Analisis dapat dilanjutkan dengan menghitung persamaan regresinya. Persamaan regresi dapat digunakan untuk melakukan prediksi seberapa tinggi nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dirubah-rubah.”

Tabel Uji Regresi

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	28,145	7,042		3,997	0,000
	Kompetensi Sosial Guru	0,642	0,108	0,583	5,919	0,000

a. Dependent Variable: Tingkah Laku Siswa

$$\hat{Y} = 28,145(a) + 0,642(X)$$

Persamaan regresi ini menunjukkan bahwa dalam keadaan konstanta = 28,145 maka untuk setiap penambahan variabel X (Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Kristen) sebesar satu satuan unit maka akan terjadi penambahan variabel Y (Tingkah Laku Siswa) sebesar 0,642 dari nilai Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Kristen (variabel X).

5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis korelasi dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi, dengan cara mengkuadratkan koefisien yang ditemukan.

Tabel Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.583 ^a	0,340	0,330	5,690
a. Predictors: (Constant), Kompetensi Sosial Guru				

Dari uji koefisien determinasi dapat dihitung besarnya persentase efektifitas X atas Y diketahui dengan mengalikan nilai r^2 dengan 100% ($r^2 \times 100\%$).” Dari hasil perhitungan dengan bantuan SPSS diperoleh $r^2 = 0,340$ dari nilai determinasi (r^2) dapat diketahui persentase Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Tingkah Laku Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Laguboti Tahun Pembelajaran 2023/2024 adalah: $(r^2) \times 100\% = 0,340 \times 100\% = 34,0\%$.

6. Pengujian Hipotesis

Rumusan Hipotesa:

Ha : Jika F hitung lebih besar dari F tabel artinya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel x terhadap variabel y

Ho : Jika F hitung lebih kecil dari F tabel, artinya tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel x terhadap variabel y.

Tabel Pengujian Nilai F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1134,39	1	1134,393	35,03	.000 ^b

		3			2	
	Residual	2201,95	68	32,382		
		0				
	Total	3336,34	69			
		3				
a. Dependent Variable: Tingkah Laku Siswa						
b. Predictors: (Constant), Kompetensi Sosial Guru						

Dasar pengambilan keputusan signifikansi:

- Jika nilai Signifikansi $< 0,05$ atau nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka secara simultan terdapat pengaruh variabel X terhadap Variabel Y
- Jika nilai Signifikansi $> 0,05$ atau nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka secara simultan tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap Variabel Y

Dari tabel perhitungan di atas diperoleh F_{hitung} sebesar 35,032 dan jika dikonsultasikan dengan $F_{tabel}=(\alpha=0,05,dk \text{ pembilang } n-1=69, dk \text{ penyebut } =n-2=70-2=68)=1,492$ maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $35,032 > 1,492$. Dari nilai tersebut dapat ditentukan hipotesis penelitian apakah diterima atau ditolak:

$$H_0 : \beta = 0 \text{ ditolak dan } H_a : \beta \neq 0 \text{ diterima jika } F_{hitung} \geq F_{tabel(\alpha,k,n-2)}.$$

Maka dari ketentuan di atas maka H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu terdapat pengaruh Kompetensi Sosial Guru PAK Terhadap Tingkah Laku Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Lagobuti Tahun Pembelajaran 2023/2024.

a. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Lagobuti Tahun Pembelajaran 2023/2024, maka pembahasan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

Dari pendistribusian hasil jawaban siswa tentang Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Tingkah Laku Siswa SMA Negeri 1 Lagobuti Tahun Pembelajaran 2023/2024 yang semakin meningkat. Komponen-komponen yang digunakan sebagai indikator dalam kompetensi sosial sebagai berikut: 1) Terampil berkomunikasi, 2) Memiliki sikap simpatik, 3) Memiliki kemampuan bekerja sama dengan Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah, 4) Memiliki kemampuan bergaul dengan mitra kerja dan mitra pendidikan.

Dari hasil uji normalitas *kolmogorov-smirnov* diperoleh hasil 0,200 dengan demikian nilainya adalah normal. Dikarenakan jika nilai signifikannya $> 0,05$ maka distribusi data dinyatakan memenuhi normalitas dan jika nilai signifikannya $< 0,05$ maka nilainya tidak normal. Sehingga nilainya $0,200 > 0,05$ maka nilainya normal.

Dari uji persyaratan analisis yaitu menguji apakah terdapat pengaruh yang positif variabel X dengan variabel Y, diperoleh dari nilai $r_{hitung} = 0,583$ dibandingkan dengan nilai r_{tabel} untuk kesalahan 5% dan interval kepercayaan (IK) = $100\% - 5\% = 95\%$ dan untuk $n = 70$ yaitu 0,235. Diperoleh perbandingan $r_{hitung} > r_{tabel}$, yaitu $0,583 > 0,235$. Dengan demikian diketahui bahwa terdapat pengaruh yang positif variabel X dengan variabel Y yaitu hubungan yang positif Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Tingkah Laku Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Laguboti Tahun Pembelajaran 2023/2024.

Dari uji persyaratan analisis yaitu menguji apakah terdapat pengaruh yang signifikan variabel X dengan variabel Y, diperoleh dari nilai $t_{hitung} = 5,919$ dibandingkan dengan nilai t_{tabel} untuk kesalahan 5% dan $n-2 = 68$ yaitu 1,980. Diperoleh perbandingan $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $5,919 > 1,980$. Dengan demikian diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan variabel X dengan variabel Y yaitu hubungan yang signifikan Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Tingkah Laku Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Laguboti Tahun Pembelajaran 2023/2024.

Dari uji regresi diperoleh: a) Persamaan regresi adalah $\hat{Y} = 28,145 (a) + 0,642(X)$, persamaan regresi ini menunjukkan bahwa dalam keadaan konstanta = 28,145 maka untuk setiap penambahan Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Kristen maka Tingkah Laku Siswa akan meningkat sebesar 0,642 dari Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Tingkah Laku Siswa. b) Dari uji koefisien determinasi diperoleh nilai $r^2 = 0,340$ dari nilai determinasi (r^2) dapat diketahui persentase pengaruh Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Tingkah Laku Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Laguboti Tahun Pembelajaran 2023/2024 adalah sebesar 34,0%.

Dari uji F diperoleh nilai dari daftar analisis varians di atas diperoleh nilai $F_{hitung} = 35,032$ dan nilai ini lebih besar dari F_{tabel} dengan dk pembilang $k=69$ dan dk penyebut = $n-2 = 70-2 = 68$ yaitu 1,492. Dengan demikian $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ yaitu $35,032 > 1,492$ maka H_0 yang menyatakan tidak terdapat pengaruh ditolak dan H_a yang menyatakan terdapat pengaruh diterima. Dengan demikian maka dapat diketahui bahwa hipotesa penelitian

yang diajukan oleh peneliti diterima yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Tingkah Laku Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Laguboti Tahun Pembelajaran 2023/2024.

Dari data yang telah diperoleh dalam penelitian ini pada variabel X diketahui bahwa responden cenderung menjawab selalu ke sering dengan nilai 3,69 yaitu Terampil Berkomunikasi dengan nomor item soal 1,2 yang menunjukkan sikap guru yang adil dan tegas di lingkungan sekolah. Maka, jika hal ini dilakukan oleh setiap guru di dalam ruang lingkup kelas pada setiap pengajaran yang dilakukannya siswa akan merasa pembelajaran yang disampaikan dapat dipahami dengan baik sehingga pendapat yang dikemukakan dapat diterima oleh guru dan menambah kepercayaan diri siswa.

Indikator memiliki sikap simpatik pada variabel X diketahui responden cenderung menjawab selalu ke sering dengan nilai 3,38 pada nomor item 3, 4,5,6,7,8 yang menunjukkan sikap guru memahami kesulitan yang terjadi, pendengar yang baik ketika berbicara, memberikan kenyamanan, merespon ketika bertanya, memberikan solusi, dan memberikan masukan kepada peserta didik. Jika hal ini dilakukan guru di dalam ruangan maka akan tercipta hubungan yang luwes antar dengan siswa sehingga siswa akan merasa lebih nyaman pada saat pembelajaran berlangsung.

Dari data yang telah diperoleh dalam penelitian ini pada variabel X diketahui bahwa responden cenderung menjawab selalu ke cenderung dengan nilai 3,35 yaitu Memiliki Kemampuan Bekerjasama dengan Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah dengan nomor item 9, 10, 11, 12 yang menunjukkan sikap guru yang memberikan nasihat, menyampaikan materi, memberikan metode pembelajaran dan bersosialisasi di lingkungan sekolah. Maka hal ini guru harus lebih meningkatkan rasa sosial dan bekerjasama dengan setiap individu yang ada di lingkungan sekolah. Sehingga timbul tingkah laku siswa yang sesuai dengan kaidah-kaidah dan dapat diterima oleh seluruh individu di lingkungan sekolah.

Dan indikator memiliki kemampuan bergaul dengan mitra kerja dan mitra Pendidikan pada variabel X dengan responden menjawab cenderung selalu ke sering dengan nilai 3,37 pada nomor item 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19 menunjukkan sikap guru menciptakan lingkungan terbuka, menghargai pendapat, berdiskusi, memberikan gagasan, dan berkerjasama. Jika guru melakukan hal ini maka akan tercipta suasana belajar yang nyaman dan siswa akan lebih termotivasi untuk belajar.

Dari data yang telah diperoleh dalam penelitian ini pada variabel Y diketahui bahwa responden cenderung menjawab selalu ke sering dengan nilai 3,44 yaitu indikator bijaksana pada nomor 20, 21, 22 menunjukkan sikap siswa mendengarkan saran, memberikan informasi yang jelas, dan mempertimbangkan dengan matang setiap yang akan dilakukan. Jika, setiap siswa memiliki sikap yang mampu menguasai dirinya maka hal-hal yang akan hendak dilakukan akan mengarah pada kegiatan yang positif. Sehingga, tercipta kedamaian, keadilan dan ketenangan hati dalam setiap peristiwa yang dihadapinya.

Dari data yang telah diperoleh dalam penelitian ini pada variabel Y diketahui bahwa responden cenderung menjawab selalu ke sering dengan indikator sopan dan nilai 3,15 yaitu pada item soal nomor 23,24 mengucapkan salam dan mengucapkan tutur kata yang baik. Maka jika, siswa dapat melakukan hal tersebut siswa dapat memiliki tingkah aku yang positif dan sesuai dengan norma-norma yang ada. Sehingga, timbulah kegiatan sehari-hari siswa yang sopan dalam ruang lingkup sekolah maupun ruang lingkup kehidupan sekitar.

Dari data yang telah diperoleh dalam penelitian ini pada variabel Y diketahui bahwa responden cenderung menjawab selalu ke sering dengan indikator berani dan nilai 3,02 yaitu pada item soal nomor 25,26,27 bersikap tegas, konsisten pada komitmen dan fokus pada tujuan. Maka jika hal ini dilakukan oleh setiap individu siswa memiliki sikap yang teguh, tidak takut dan memiliki pendirian yang teguh maka, serumit apapun persoalannya dapat dilalui atau dihadapi dengan baik.

Dari data yang telah diperoleh dalam penelitian ini pada variabel Y diketahui bahwa responden cenderung menjawab kadang-kadang ke tidak pernah dengan nilai 2,83 pada item soal nomor 28,29,30 mampu memberikan bantuan kepada orang yang membutuhkan, membantu tanpa membeda-bedakan dan peduli terhadap sesama. Dengan hal ini diharapkan setiap individu siswa harus mampu lebih menunjukkan sikap saling tolong menolong dalam setiap kegiatan, tidak sombong dan tidak membandingkan kemampuan antara diri sendiri dengan kemampuan orang lain.

Dari data yang telah diperoleh dalam penelitian ini pada variabel Y diketahui bahwa responden cenderung menjawab kadang-kadang ke tidak pernah dengan indikator sabar pada variabel Y dan nilai 2,90 yaitu pada item soal nomor 31,32 bersyukur dan kuat dalam setiap penderitaan, dan berdoa mencari ketenangan. Jika dengan ini siswa mampu

melakukan menerima setiap cobaan-cobaan dan penderitaan yang menyimpannya siswa menjadi lebih memiliki sikap kuat dan teguh dalam iman. Sehingga, dapat mengontrol emosi dan setiap keinginan yang ingin dicapai untuk dapat mengendalikan dirinya sendiri.

Dari data yang telah diperoleh dalam penelitian ini pada variabel Y diketahui bahwa responden cenderung menjawab kadang-kadang ke tidak pernah dengan indikator Jujur dan nilai 2,99 yaitu pada item soal nomor 33,34,35 jujur tanpa menyembunyikan informasi, mengakui setiap kesalahan dan konsisten terhadap ucapan dan tindakan. Dengan demikian hal ini jika siswa mampu meningkatkan kegiatan yang terbuka dan transparan tanpa menutupi atau menyembunyikan setiap kebenaran-kebenaran yang ada dan berpikir kritis dalam mengambil sebuah keputusan atau mengemukakan pendapatnya.

Dari data yang telah diperoleh dalam penelitian ini pada variabel Y diketahui bahwa terdapat indikator setia dan responden cenderung menjawab kadang-kadang ke tidak pernah dengan nilai 2,88 yaitu pada item soal nomor 36,37,38,39 memegang setiap keputusan, setia pada prinsip yang diyakini, memenuhi janji dan mempertahankan keputusan yang dibuat. Maka dengan ini siswa diharapkan mampu meningkatkan pendirian yang tetap, teguh ketika ada rintangan atau peristiwa berat yang harus dilalui.

Dari data yang telah diperoleh dalam penelitian ini pada variabel Y diketahui bahwa terdapat indikator bertanggung jawab dan responden cenderung menjawab selalu ke sering dengan nilai 3,06 yaitu pada item soal nomor 40,41,42 menerima tanggung jawab tanpa ada penolakan, menjalankan tugas yang diberikan, melakukan pekerjaan tanpa bersungut-sungut. Maka jika hal ini dilakukan dengan baik, penuh sukacita dan sesuai dengan iman kepercayaannya. Sehingga, kegiatan yang ditanggung harus dilakukan dengan sebaik mungkin.

Dengan demikian hasil penelitian ini membuktikan kebenaran dari teori Syukur yang mengatakan bahwa dengan adanya kompetensi sosial yang baik maka akan tercipta ikatan emosional yang kuat antara guru dan siswa pada saat berinteraksi sehingga dapat mengubah pola perilaku para siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Kesimpulan Berdasarkan Teori

Kompetensi sosial Guru Pendidikan Agama Kristen mencakup bagaimana mengkomunikasikan pengajaran secara interaktif, pola pikir serta nilai-nilai kebenaran Injil Kerajaan Allah. Guru Pendidikan Agama Kristen hendaknya memposisikan diri sebagai fasilitator, memiliki sikap simpatik, mampu berinteraksi dengan sekitarnya dan memandang siswa sebagai subjek yang ikut aktif terlibat dalam pembelajaran. Siswa diberikan kesempatan untuk menyampaikan ide, gagasan dan bahkan pengalamannya sehingga siswa menjadi percaya diri dengan demikian sikap memahami, menerima dan menghargai atau menghormati akan berjalan dengan baik. Komponen indikator yang digunakan dalam kompetensi sosial sebagai berikut: 1) Terampil berkomunikasi, 2) Memiliki sikap simpatik, 3) Memiliki kemampuan bekerja sama dengan Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah, 4) Memiliki kemampuan bergaul dengan mitra kerja dan mitra pendidikan.

Tingkah laku adalah sebuah tindakan atau perilaku seseorang dalam kehidupannya sehari-hari. Perilaku yang dihayati setiap individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya yang dirasakan maupun tidak dirasakan. Maka penulis memilih indikator yang digunakan dalam tingkah laku yaitu, 1) Bijaksana, 2) Sopan, 3) Berani, 4) Rendah hati, 5) Sabar, 6) Jujur, 7) Setia, 8) Bertanggung jawab.

1.1 Kesimpulan Akhir (Penelitian)

Dari hasil penelitian maka diketahui bahwa dari uji hipotesa yang diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $35,032 > 1,492$ maka hipotesa penelitian diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Tingkah Laku Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Laguboti Tahun Pembelajaran 2023/2024 yaitu sebesar 34,0% dan 66% dipengaruhi oleh lingkungan masyarakat, diri sendiri dan lingkungan keluarga.

2. Saran

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberi saran kepada

1. Guru PAK

Guru PAK hendaknya meningkatkan kompetensi sosial pada saat proses pembelajaran yaitu dalam melakukan indikator-indikator atau komponen-

komponen sebagai suatu alat untuk melakukan pendekatan kepada para siswa. Sehubungan dengan hal itu kita dapat melihat dari jawaban-jawaban soal angket para siswa dengan bobot nilai tertinggi yaitu terampil berkomunikasi. Sehingga siswa dapat mempertahankan bahkan semakin meningkatkan sikapnya. Sementara sesuai dengan jawaban siswa pada soal angket nilai terendah adalah memiliki kemampuan bekerjasama dengan dewan pendidikan dan komite sekolah.

Hal ini yang menekankan pada Guru Pendidikan Agama Kristen mampu mempertahankan dan meningkatkan kualitas ajar dengan terampil berkomunikasi. Guru juga diharapkan dapat memaksimalkan indikator-indikator kompetensi sosial guru untuk mendekati atau berinteraksi dengan siswa.

2. Siswa

Siswa sebagai salah satu peserta yang berada pada lingkungan sekolah diharapkan dapat mempertahankan perilaku yang patuh terhadap ajaran guru dan menunjukkan sikap yang mendengarkan ajaran atau teguran yang diberikan oleh gurudan tidak terpengaruh terhadap perilaku yang buruk.

Sesui dengan jawaban-jawaban siswa pada soal angket kiranya diharapkan siswa dapat mempertahankan tingkah laku yang baik melalui perkataan dan perbuatan di lingkungan sekolah. Dengan nilai terendah dari nilai soal angket siswa hendaknya dapat meningkatkan kesadarandiri sendiri untuk lebih memperhatikan tingkah laku yang baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Pt Rineka Cipta, 2022.
- Hananto, Tri. *Antologi Exsequendum Didaktik: Teologi Praktika Dan Pendidikan Agama Kristen Jilis-1*. Sulawesi Tengah: Pustaka Star's Lub, 2021.
- Naibaho, Dorlan, and Saryna Natalia Purba. "Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Berkomunikasi Secara Efektif Dengan Siswa Melalui Kegiatan Pembelajaran." *Jurnal Ilmiah Multidisiplin 1* (2023)
- Naibaho, Dorlan. *Kode Etik Dan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen*. Jawa Tengah: CV. Pena Persada, 2021.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.